

# **PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU, DAN INTEGRITAS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) PADA PENGELOLAAN KEUANGAN DESA**

## **(Studi Empiris pada Desa Se-Kabupaten Buleleng)**

<sup>1</sup>Made Rio Anggara, <sup>2</sup>Ni Luh Gede Erni Sulindawati, <sup>3</sup>I Nyoman Putra Yasa

Program Studi Akuntansi S1  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [frioanggara@gmail.com](mailto:frioanggara@gmail.com), [esulind@gmail.com](mailto:esulind@gmail.com),  
[putrayasanyoman11@gmail.com](mailto:putrayasanyoman11@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi, sistem pengendalian internal, moralitas individu, dan integritas terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Buleleng. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh aparat desa di Kabupaten Buleleng. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan menggunakan sampel sejumlah 186 orang aparat desa. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 23.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) komitmen organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, 2) sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan; 3) moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan; dan (4) integritas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

**Kata kunci:** komitmen organisasi, pengendalian internal, moralitas individu, integritas, kecenderungan kecurangan

### **Abstract**

*The research aims to determine the influence of organizational commitments, internal control systems, individual morality, and the integrity of fraud on the financial management of villages in Buleleng Regency. This type of research is quantitative research. The population used is all village apparatus in Buleleng Regency. The sampling techniques in this study used purposive sampling methods. By using samples of 186 village apparatus. Data is obtained from the dissemination of questionnaires directly to respondents. Data analysis in this study uses descriptive analysis, data quality tests, classical assumption tests, multiple linear regression analyses and hypotheses testing with the help of SPSS version 23.0 program.*

*The results showed that 1) the organizational commitments negatively and significantly affect the fraud tendencies, 2) internal control systems negatively and significantly affect the tendencies of fraud; 3) Individual morality affects negatively and significantly against the tendencies of fraud; and (4) the integrity negatively and significantly affect the fraud tendencies.*

**Key words:** *organizational commitment, internal control of individual morality, integrity, fraud tendencies*

## PENDAHULUAN

Desa merupakan bagian kecil yang tak terlepas dari kehidupan bangsa itu sendiri, yang mana tentunya pandangan buruk terhadap desa harus segera dirubah, karena perkembangan Negara Indonesia akan ditunjang pula dengan perkembangan desa itu sendiri. Kini desa telah diberikan otorisasi untuk menjalankan pemerintahannya sendiri termasuk pengelolaan dana desa, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dijelaskan bahwa desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini diwujudkan agar dapat memberikan kewenangan penuh desa untuk mengembangkan potensi-potensinya.

Menurut Winarno (2011) kecenderungan kecurangan menjadi masalah utama dalam mempengaruhi keberhasilan implementasi pengelolaan keuangan desa. Kecenderungan kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata pemain bisnis dunia. Kecurangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok secara sengaja yang berdampak dalam laporan keuangan dan dapat mengakibatkan terjadinya kerugian bagi entitas atau pihak lain. Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan (Anastasia, 2016). Beberapa kasus kecurangan terjadi juga di Kabupaten Buleleng.

Terdapat beberapa hal yang menunjukkan pengelolaan keuangan pemerintahan desa belum maksimal, Apriani (2015) dari hasil survei yang

dilakukan menunjukkan bahwa setidaknya 30% dari aparat desa di Buleleng pernah mengalami skandal kecurangan. Berdasarkan sumber Badan Pusat Statistik (2019) Buleleng memiliki pendapatan asli daerah (PAD) pada tahun 2017 ketiga terbesar di Provinsi Bali yaitu sebesar Rp. 455.195.426.000,00. Dengan PAD yang terbilang besar ini diharapkan tiap daerah/desa mampu teliti dalam mengolah dana tersebut, sehingga apa yang menjadi harapan pemerintah dan masyarakat dapat tercapai. Dikutip dari media *online* Bali Express.com menjelaskan bahwa Kejari menyatakan kasus korupsi di Kabupaten Buleleng tahun 2018 tergolong tinggi. Seperti pada kasus di Kabupaten Buleleng kasus korupsi APBDes oleh perbekel Desa Dencarik, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Suteja yang telah dilengserkan sendiri oleh kadusnya dalam pemilihan perbekel, diduga menilep dana APBDes tahun 2015 dan tahun 2016 dengan total Rp. 149.530.551,00 (*sumber: balipost.com*). Kasus terbaru tahun 2019 Perbekel Celukan Bawang, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Muhamad Ashari ditetapkan sebagai tersangka sejak 3 Januari 2019 lalu. Penetapan tersangka setelah tim Kejari Buleleng mangantongi nilai kerugian negara dalam kasus korupsi dalam pembangunan kantor desa senilai Rp 295.525.990,00 sementara Muhamad Ashari dikonfirmasi melalui sambungan telepon enggan berkomentar. Kasus ini dipublikasi tanggal 16 Januari 2019 (*sumber: nusabali.com*).

Berdasarkan sumber RRI.com (2016) penetapan tersangka Komang Wilantara yang menjabat sebagai Kaur Keuangan Desa Lokapaksa berdasarkan hasil penyelidikan dan penyidikan atas dugaan penyalahgunaan dana bantuan keuangan khusus (BKK) yang merugikan Negara sebesar Rp100 juta. Pada Balieditor.com (2019) diduga terjadi penyalahgunaan dana APBDes hampir Rp. 1 M di Desa Tirtasari Kecamatan Banjar. Hasil investigasi menunjukkan temuan data jika Perbekel Desa Tirtasari melakukan *Mark-up* anggaran, penggelapan anggaran untuk pembangunan kantor desa,

penyimpangan pada proyek pembuatan dan pemasangan buis beton di tempek uma desa serta penyelewengan dana pembangunan jalan.

Menurut Kreitner (2014) bahwa komitmen organisasi adalah cerminan dimana seorang karyawan dalam mengenali organisasi dan terikat kepada tujuan-tujuannya. Munculnya kasus dana desa yang bermasalah atau kecurangan umumnya disebabkan oleh kurangnya komitmen aparatur desa terhadap organisasi dan minimnya pengawasan dalam bekerja (Waluyo, 2016). Selanjutnya, sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

McPhail (2002) menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan *pre-conventional*, tahapan *conventional* dan tahapan *post-conventional*. Henzani (2015) menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya. Integritas merupakan kepribadian seseorang sesuai dengan nilai dan kode etik. Integritas mencakup kejujuran, komitmen, tanggungjawab, dan kesetiaan terhadap organisasi. Kurangnya integritas yang dimiliki individu dapat memicu terjadinya tindakan tidak etis seperti kecenderungan melakukan kecurangan atau penyelewengan suatu yang menjadi haknya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh komitmen organisasi, sistem pengendalian internal, moralitas individu, dan integritas terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Buleleng.

Melizawati (2015) menyatakan komitmen organisasi adalah sejauh mana karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu yang bertujuan mempertahankan

keanggotaannya dalam organisasi itu. Tingginya komitmen individu menjadikan individu lebih mementingkan organisasi daripada kepentingan pribadi dan berusaha membawa organisasi menjadi lebih baik. Rendahnya komitmen organisasi akan membuat individu berbuat untuk kepentingan pribadinya. Hasil penelitian Purwitasari (2013) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Arifah (2017) dan Virmayani (2017) membuktikan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, artinya semakin tinggi komitmen organisasi, maka semakin rendah tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama yang diajukan adalah:

**H<sub>1</sub>: komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.**

Mulyadi (2018) pengendalian intern adalah Sistem pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa organisasi mencapai tujuan dan sasarnya. Sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017), Dwi, dkk (2017) dan Singgih (2017) yang menunjukkan pengaruh signifikan negatif sistem pengendalian internal terhadap *fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua yang diajukan adalah:

**H<sub>2</sub>: sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.**

Liyanarachchi (2015), menyatakan bahwa level penalaran moral individu mereka akan mempengaruhi perilaku etnis mereka. Orang dengan level penalaran

moral yang rendah berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilemma etika. Menurut Liyanarachchi (2015), semakin tinggi level penalaran seseorang, akan semakin mungkin untuk melakukan 'hal yang benar' Ini membuktikan moral dari individu mampu membangun sistem pemerintahan yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2014), Wiliya (2016), Dewi (2016) dan Puspasari (2015) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

**H<sub>3</sub>: moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.**

Integritas adalah komitmen seseorang untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan prinsip yang benar dan etis, sesuai dengan nilai dan norma. Kurangnya integritas yang dimiliki individu dapat memicu terjadinya tindakan tidak etis seperti kecenderungan melakukan kecurangan atau penyelewengan suatu yang menjadi haknya. Prinsip integritas mengharuskan seseorang untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsure kejujuran, keberanian, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna member dasar dalam mengambil suatu keputusan yang dapat diandalkan. Hasil penelitian Dewi dan Ratnadi (2017) dan Lestari dan Supadmi (2017) menunjukkan bahwa integritas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat yang diajukan adalah:

**H<sub>4</sub>: integritas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.**

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Rancangan penelitian ini digunakan untuk menganalisa pengaruh komitmen organisasi, sistem pengendalian internal, moralitas individu, dan integritas terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada

pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Buleleng.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kaur Keuangan di Kabupaten Buleleng yang berjumlah 387 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana penentuan sampel yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti dan memilih anggota sampel yang sekiranya dapat memberikan prospek yang baik bagi perolehan data yang akurat (Sugiyono, 2013). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael pada taraf kesalahan (*significance level*) 5% sehingga jumlah sampel penelitian berjumlah 186 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data skor jawaban kuesioner yang terkumpul dari responden penelitian. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi (*Adjusted-R<sup>2</sup>*), uji regresi linier berganda, uji parsial (uji *T*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 186 kuesioner, jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 186 kuesioner sehingga tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100,00 %. Semua kuesioner yang kembali seluruhnya dapat diolah. Sehingga kuesioner yang dapat diolah sejumlah 186 kuesioner atau tingkat pengembalian yang dapat dianalisis sebesar 100,00 %.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel komitmen organisasi yang diperoleh dari 186 responden memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 20 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 46 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 37,09 dengan standar deviasi sebesar 4,380. Variabel sistem pengendalian internal yang diperoleh dari 186 responden memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 28 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 40 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 33,89 dengan standar deviasi sebesar 3,416.

Variabel moralitas individu yang diperoleh dari 186 responden memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 11 dan nilai

tertinggi (*maximum*) sebesar 25 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,58 dengan standar deviasi sebesar 3,338. Variabel integritas yang diperoleh dari 186 responden memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 8 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 15 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,15 dengan standar deviasi sebesar 1,773. Variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*) yang diperoleh dari 186 responden memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 11 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 31 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,83 dengan standar deviasi sebesar 5,016. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Komitmen Organisasi ( $X_1$ )	186	20	46	37,09	4,380
Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ )	186	28	40	33,89	3,416
Moralitas Individu ( $X_3$ )	186	11	25	16,58	3,338
Integritas ( $X_4$ )	186	8	15	13,15	1,773
Kecenderungan Kecurangan (Y)	186	11	31	21,83	5,016
Valid N ( <i>list wise</i> )	186				

(Sumber: data primer diolah, 2019)

Uji validitas digunakan untuk mengetahui penafsiran responden terhadap setiap butir pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian, apakah penafsiran setiap responden sama atau beda sama sekali. Kriterianya, instrumen valid apabila nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi [*sig. (2-tailed)*] < taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai Sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 dengan nilai *Pearson Correlation* ( $r_{hitung}$ ) lebih besar dari 0,1439 (nilai  $r_{tabel}$  untuk  $n = 186$ ) sebagai syarat valid sehingga seluruh item pertanyaan untuk setiap variabel dinyatakan valid.

Uji reliabilitas pengumpulan data dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel

dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan semua variabel memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel komitmen organisasi, sistem pengendalian internal, moralitas individu, integritas, dan kecenderungan kecurangan (*fraud*) adalah reliabel.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Sehingga model penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		186
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,55034428
	<i>Absolute</i>	0,102
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,046
	<i>Negative</i>	-0,102
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,962
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,313

(Sumber: data primer diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 2 diatas, signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,962 > 0,05). Hasil ini menandakan bahwa keempat variabel tersebut memiliki distribusi data yang normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat diketahui jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 untuk setiap variabel. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa keempat variabel bebas memiliki nilai signifikansi > 0,05, yaitu variabel komitmen organisasi sebesar 0,426, variabel sistem pengendalian internal sebesar 0,668, variabel moralitas individu sebesar 0,146, dan variabel integritas sebesar 0,127. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dalam penelitian ini adalah menguji komitmen organisasi ( $X_1$ ), sistem pengendalian internal ( $X_2$ ), moralitas individu ( $X_3$ ), dan integritas ( $X_4$ ) terhadap kecenderungan kecurangan ( $Y$ ). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
	( <i>Constant</i> )	47,411	4,229		11,210	0,000
1	$X_1$	-0,236	0,071	-0,206	-3,302	0,001
	$X_2$	-0,298	0,092	-0,203	-3,243	0,001
	$X_3$	-0,438	0,087	-0,292	-5,016	0,000
	$X_4$	-0,169	0,165	-0,378	-6,486	0,000

(Sumber: data primer diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 3 diatas, persamaan regresi yang terbentuk yaitu:  

$$Y = 47,411 - 0,236X_1 - 0,298X_2 - 0,438X_3 - 0,169X_4 + \varepsilon \quad (1)$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil

sebagai berikut. Nilai konstan sebesar 47,411 menyatakan bahwa nilai variabel independen komitmen organisasi ( $X_1$ ), sistem pengendalian internal ( $X_2$ ), moralitas individu ( $X_3$ ), dan integritas ( $X_4$ ) sama dengan 0 (nol), maka variabel

dependen kecenderungan kecurangan (Y) adalah sebesar 47,411 satuan.

Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar -0,236 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel komitmen organisasi ( $X_1$ ) terhadap kecenderungan kecurangan (Y) sebesar 0,236. Hal ini berarti apabila variabel independen komitmen organisasi ( $X_1$ ) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka variabel kecenderungan kecurangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,236 satuan.

Nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar -0,298 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel sistem pengendalian internal ( $X_2$ ) terhadap kecenderungan kecurangan (Y) sebesar 0,298. Hal ini berarti apabila variabel independen sistem pengendalian internal ( $X_2$ ) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka variabel kecenderungan kecurangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,298 satuan.

Nilai koefisien  $\beta_3$  sebesar -0,438 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel moralitas individu ( $X_3$ ) terhadap kecenderungan kecurangan (Y) sebesar 0,438. Hal ini berarti apabila variabel independen

moralitas individu ( $X_3$ ) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka variabel kecenderungan kecurangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,438 satuan.

Nilai koefisien  $\beta_4$  sebesar -0,169 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel integritas ( $X_4$ ) terhadap kecenderungan kecurangan (Y) sebesar 0,169. Hal ini berarti apabila variabel independen integritas ( $X_4$ ) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka variabel kecenderungan kecurangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,169 satuan. Nilai *standard error* ( $\epsilon$ ) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu

Uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen. Dalam penelitian ini adalah mencari besarnya persentase pengaruh variabel komitmen organisasi ( $X_1$ ), sistem pengendalian internal ( $X_2$ ), moralitas individu ( $X_3$ ), dan integritas ( $X_4$ ) terhadap kecenderungan kecurangan (Y). Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,647 <sup>a</sup>	0,419	0,406	3,868

(Sumber: data primer diolah, 2019)

Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-square* yaitu sebesar 0,406 atau 40,60 %. Ini berarti bahwa variabel komitmen organisasi ( $X_1$ ), sistem pengendalian internal ( $X_2$ ), moralitas individu ( $X_3$ ), dan integritas ( $X_4$ ) secara bersama-sama mempengaruhi kecenderungan kecurangan (Y) sebesar 40,60 % dan sisanya sebesar 59,40 %

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji *T* berfungsi untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu kepuasan kerja ( $X_1$ ), kecerdasan spiritual ( $X_2$ ), dan moralitas individu ( $X_3$ ) terhadap kecenderungan kecurangan (Y). *Alpha* ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 0,05. Hasil uji *T* dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji T

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	α = 5%	Ket.
Komitmen Organisasi (X <sub>1</sub> )	3,302	1,973	0,001	0,05	Signifikan
SPI (X <sub>2</sub> )	3,243	1,973	0,001	0,05	Signifikan
Moralitas Individu (X <sub>3</sub> )	5,016	1,973	0,000	0,05	Signifikan
Integritas (X <sub>4</sub> )	6,486	1,973	0,000	0,05	Signifikan

(Sumber: data primer diolah, 2019)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 3,302 > nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 1,973 dan nilai signifikansi komitmen organisasi sebesar 0,001 < dari 0,05 maka **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 3,243 > nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 1,973 dan nilai signifikansi sistem pengendalian internal sebesar 0,001 < dari 0,05 maka **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 6,486 > nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 1,973 dan nilai signifikansi moralitas individu sebesar 0,000 < dari 0,05 maka **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 5,016 > nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 1,973 dan nilai signifikansi integritas sebesar 0,000 < dari 0,05 maka **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>4</sub> diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel integritas berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

### **Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Pengelolaan Desa di Kabupaten Buleleng**

Berdasarkan hasil yang disajikan tabel 3 yang menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel komitmen organisasi sebesar -0,236 dengan hasil uji T diperoleh hasil t<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>tabel</sub> (3,302 > 1,973) dengan signifikansi

0,001 sehingga hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) dapat diterima yaitu komitmen organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Buleleng.

Melizawati (2015) menyatakan komitmen organisasi adalah sejauh mana karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu yang bertujuan mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi itu. Tingginya komitmen individu menjadikan individu lebih mementingkan organisasi daripada kepentingan pribadi dan berusaha membawa organisasi menjadi lebih baik. Rendahnya komitmen organisasi akan membuat individu berbuat untuk kepentingan pribadinya. Karyawan yang memiliki komitmen organisasi yang kuat, akan merasa nyaman bekerja di organisasi tersebut dan tidak akan cenderung melakukan tindakan kecurangan (Urbah, 2017). Pegawai yang memiliki komitmen organisasi tinggi, akan melakukan segala upaya untuk mencapai tujuan organisasi dan tidak akan merugikan organisasinya. Jadi, semakin tinggi komitmen organisasi maka akan semakin rendah tindakan karyawan untuk melakukan kecurangan. Dengan demikian, komitmen organisasi mempengaruhi kecenderungan kecurangan yang dilakukan pegawai. Semakin tinggi komitmen pegawai terhadap organisasi, maka akan menekan terjadinya tindakan kecurangan pada organisasi.

Hasil penelitian ini secara empiris sejalan dengan hasil penelitian Purwitasari (2013), Arifah (2017) dan Virmayani (2017) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan**



### **Pada Pengelolaan Desa di Kabupaten Buleleng**

Berdasarkan hasil yang disajikan tabel 3 yang menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal sebesar  $-0,298$  dengan hasil uji  $T$  diperoleh hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,243 > 1,973$ ) dengan signifikansi  $0,001$  sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima yakni sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan desa di Kabupaten Buleleng.

Pengendalian internal yang baik dapat mengurangi atau bahkan menutup peluang untuk melakukan kecenderungan akuntansi. Sistem pengendalian intern yang memadai adalah apabila tidak seseorangpun yang memungkinkan baginya untuk membuat kecurangan dan melakukan kecurangan terus menerus tanpa diketahui dalam jangka waktu tertentu (Saputra, 2009). Menurut Monica (2012) semakin efektifnya pengendalian internal, maka kecenderungan kecurangan akuntansi dapat terhindarkan. Kecenderungan karyawan untuk bertindak secara tidak fungsional akan menyebabkan kecenderungan kecurangan akuntansi menjadi tinggi, dan jika kualitas prosedur pengendalian internal juga tidak efektif maka kesempatan karyawan untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi akan meningkat. Tindakan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa dapat diminimalisir dan dicegah dengan memperhatikan sistem pengendalian internalnya. Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan terhadap pencapaian keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum (Adi *et al.*, 2016).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017), Dwi, dkk (2017) dan Singgih (2017) yang menunjukkan pengaruh signifikan negatif sistem pengendalian internal terhadap *fraud*.

### **Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada**

### **Pengelolaan Desa di Kabupaten Buleleng**

Berdasarkan hasil yang disajikan tabel 3 yang menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel moralitas individu sebesar  $-0,438$  dengan hasil uji  $T$  diperoleh hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,016 > 1,973$ ) dengan signifikansi  $0,000$  sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima yakni moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan desa di Kabupaten Buleleng.

Seseorang yang tidak bermoral cenderung akan bertindak untuk melakukan kecurangan yang akan merugikan bahkan membahayakan orang lain (Radhiah, 2016). Menurut Albrecht (2004), salah satu motivasi individu dalam melakukan kecurangan akuntansi adalah keinginan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Individu dengan level penalaran moral rendah cenderung akan memanfaatkan kondisi tersebut untuk kepentingan pribadinya (*self-interest*), seperti tindakan yang berhubungan dengan kecurangan akuntansi. Kondisi tersebut sesuai dengan yang ada dalam tingkatan level *pre-conventional* pada teori perkembangan moral. Jika instansi mempunyai moralitas individu pegawai tinggi, maka tidak akan mendorong aparatnya untuk melakukan tindakan kecurangan, sebaliknya semakin rendah moralitas individu pegawai suatu instansi, maka akan semakin tinggi kecenderungan aparat melakukan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa jika moralitas pegawai semakin baik, maka pencegahan *fraud* juga semakin tinggi.

Secara empiris hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2014) dan Wiliya (2016) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Selain itu hasil penelitian ini senada dengan penelitian Dewi (2016) dan Puspasari (2015) yang menemukan moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

## **Pengaruh Integritas terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Pengelolaan Desa di Kabupaten Buleleng**

Berdasarkan hasil yang disajikan tabel 3 yang menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel integritas sebesar -0,169 dengan hasil uji  $T$  diperoleh hasil  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $6,486 > 1,973$ ) dengan signifikansi 0,000 sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) dapat diterima yaitu integritas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan desa di Kabupaten Buleleng.

Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya (Schlenker, 2008). Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Prinsip integritas mengharuskan seseorang untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberi dasar dalam mengambil suatu keputusan yang dapat diandalkan. Jika seseorang memiliki komitmen untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan prinsip yang benar dan etis, sesuai dengan nilai dan norma, dan ada konsistensi untuk tetap melakukan komitmen, hal tersebut akan menjauhkan seseorang untuk melakukan kecurangan.

Secara empiris, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Dewi dan Ratnadi (2017), Singgih, dkk (2017), dan Lestari dan Supadmi (2017) menunjukkan bahwa integritas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; (1) komitmen organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan desa di Kabupaten Buleleng;

(2) sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan desa di Kabupaten Buleleng; (3) moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan desa di Kabupaten Buleleng; dan (4) integritas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan desa di Kabupaten Buleleng.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, adapun saran yang peneliti berikan berkaitan dengan penelitian ini; (1) bagi pemerintah desa, disarankan untuk melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui pengendalian internal yang terdapat dalam instansi telah berjalan dengan baik dan mampu menjamin pencegahan kecurangan pada pengelolaan keuangan desa. Kemudian terkait komitmen organisasi serta integritas aparat desa, pada saat pemilihan atau seleksi calon aparat desa harus diperhatikan rekam jejak calon aparat desa terkait dengan kepribadian dengan serangkaian tes yang ketat untuk menilai komitmen dan integritas aparat desa. Penegakan sistem reward dan punishment diperlukan untuk menjaga komitmen dan integritas aparat desa dalam melaksanakan kewajibannya dalam memberikan pelayanan dan pengelolaan keuangan desa. Moralitas individu dari para karyawan perlu ditingkatkan dengan internalisasi nilai-nilai karakter dan budaya organisasi yang baik agar karyawan dapat bekerja secara jujur dan menghindari tindakan untuk melakukan kecurangan; dan (2) berdasarkan hasil penelitian, nilai koefisien determinasi dalam penelitian sebesar 40,60 % dan sisanya sebesar 59,40 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga penelitian selanjutnya masih dapat ditingkatkan dengan adanya penambahan variabel lain dan faktor lainnya yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan. Peneliti selanjutnya

diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan mempertimbangkan variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini yang mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan seperti budaya organisasi Tri Hita Karana, *bystander effect*, gender atau variabel lainnya yang dapat digunakan sebagai variabel pemoderasi atau intervening.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Moh. Risqi Kurnia, Komala Ardiyani, dan A. A. 2016. Analisis Faktor-Faktor Penentu Kecurangan ( Fraud ) pada Sektor Pemerintahan (Studi Kasus pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Pekalongan). *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, Vol. 10 No. 2 Hal: 1–10.
- Albrecht, W. Steve. 2014. Iconic Fraud Triangle Endures. *Fraud Magazines*. pp.3-5.
- Ariani, Ketut Sulasmi. 2014. Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program S1* Vol: 2 No: 1 Hal: 1-12.
- Arifah, Anna. 2017. *Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Keadilan Prosedural, dan Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi. Program Studi Akuntansi S1, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonom, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bali Post. 2018. “Korupsi Raskin, Kaur Keuangan Dibui Dua Tahun Penjara”. Tersedia pada <http://www.balipost.com/news/2017/07/27/16245/Korupsi-Raskin,Kaur-Keuangan-Dibui...html> (Diakses pada tanggal 7 Oktober 2018).
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari. 2016. Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 1, No. 1, Hal: 77-92
- Dewi, Kadek Yuli Kurnia dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.18 No. 2 Hal: 917-941
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lestari, Ni Komang Linda dan Supadmi, Ni Luh. Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas dan Asimetri Informasi pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.21 No. 1 Hal: 389-417
- Puspasari, Novita, dan Meutia Karunia Dewi. 2015. Pengaruh Penalaran Moral Aparat Pengawas InternalPemerintah (APIP) dan Tekanan Situasional terhadap Kecenderungan Melakukan *Fraud* saat Mengaudit: Sebuah Studi Eksperimen. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, Medan.
- Schlenker, B.R. 2008. *Integrity and Character: Implications of Principled and Expedient ethical ideologis*. *Journal of Social and Clinical*

*Psychology*, Vol. 27, No. 10 pp: 1078-1125.

Singgih Decy Wulan, Yuliati, Ni Nyoman, dan Rusli Amrul. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Dinas SKPD Kota Mataram). *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram* Vol. No. 1 Hal: 42-61.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014, Nomor 5495. Jakarta: Sekretariat Negara.

Urbah, Dede Nadia. 2017. *Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Kompensasi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan*

*Akuntansi (Studi di BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.